

**PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA PADA MASA SEKOLAH TATAP MUKA TERBATAS**

M.A. Sistadewi  
Program Studi Pendidikan Bahasa  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

sistadewi@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo, (2) mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo. Data yang diperoleh dikumpulkan menggunakan metode, yakni (1) metode observasi, dan (2) metode wawancara. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, langkah-langkah guru dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo. Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *youtube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo diterapkan dengan baik serta sudah mengacu pada RPP yang digunakan oleh guru dengan pendekatan konstruktivisme. Melalui 3 tahapan yaitu pendahuluan, inti dan penutup, penggunaan *youtube* semakin membuat siswa antusias dalam belajar. Terdapat keunggulan dan kelemahan penggunaan *youtube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini, yakni 1) guru dapat lebih mudah membahas materi di kelas, 2) ketercapaian kompetensi dasar menjadi lebih maksimal walupun dalam jangka waktu yang lebih cepat dari sebelumnya, 3) guru menjadi lebih bersemangat mengajar dari biasanya, 1) Peserta didik merasa mempunyai bekal awal terkait materi, 2) peserta didik mampu memenuhi ketercapaian kompetensi dasar materi, 3) peserta didik merasa nyaman dan bersemangat belajar. Adapun kelemahan dalam penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran ini dari pihak guru dan peserta didik, sama-sama terkendala masalah sinyal dan paket data. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan atau hambatan yang begitu berarti karena dapat diatasi dengan solusi-solusi yang sangat membantu.

**Kata kunci:** Media *Youtube*; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

**Abstract**

This research is a qualitative descriptive research. The purposes of this study are (1) to describe the teacher's steps in using YouTube media in learning Indonesian during the limited face-to-face school period at SMA Negeri 2 Mendoyo, (2) to describe the advantages and disadvantages of using YouTube media in learning Indonesian during the face-to-face school period. limited advance at SMA Negeri 2 Mendoyo. The data obtained were collected using methods, namely (1) observation method, and (2) interview method. Based on the data analysis carried out, the teacher's steps in using YouTube media in learning Indonesian during the face-to-face school period were limited at SMA Negeri 2 Mendoyo. The steps for using youtube learning media in Indonesian language learning during the limited face-to-face learning period at SMA Negeri 2 Mendoyo are well implemented and have referred to the lesson plans used by teachers with a constructivist approach. Through 3 stages, namely introduction, core and closing, the use of YouTube increasingly makes students enthusiastic in learning. There are advantages and disadvantages to using YouTube in learning Indonesian, namely 1) teachers can more easily discuss material in class, 2) achievement of basic competencies is maximized even though in a shorter period of time than before, 3) teachers are more enthusiastic about teaching than before. Usually, 1) students feel they have initial provisions related to the material, 2) students are able to meet the achievement of the basic competencies of the material, 3) students feel comfortable and eager to learn. As for the weakness in using YouTube as a learning medium, on the part of teachers and students, both are constrained by signal problems and data packets. However, this is not a significant obstacle or obstacle because it can be overcome with very helpful solutions.

**Keywords:** Youtube Media; Indonesian Language Learning; Limited Face to Face Learning

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 memaksa kita terutama dalam satuan pendidikan untuk bersahabat dengan teknologi. Walaupun sebenarnya saat ini sudah memasuki era pendidikan 4.0 yakni pendidikan yang menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, tetapi sebelum adanya pembelajaran daring karena covid-19, guru masih enggan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi digital menjadi media pembelajaran yang berperan penting untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Di era teknologi informasi, salah satu di antaranya adalah pembelajaran Bahasa Indonesia, karena Bahasa Indonesia ini salah satu mata pelajaran yang mungkin terbilang membosankan bagi siswa karena harus membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Keempat aspek kebahasaan tersebut harus dilewati peserta didik untuk ketercapaian proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar.

Setelah satu tahun lebih melaksanakan pembelajaran daring yang dilaksanakan dari rumah, saat ini terhitung dari awal Oktober tepatnya Senin, 4 Oktober 2021 pembelajaran tatap muka sudah bisa dilaksanakan walaupun hanya dalam keadaan terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo. Terbatas dari aspek waktu, dan perkumpulan siswanya yang dibagi menjadi dua sesi. Pembelajaran tatap muka terbatas ini membuat siswa harus beradaptasi kembali dengan teman-teman, guru-guru dan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru tentu harus mencari cara yang tepat agar peserta didik mampu beradaptasi dan terbiasa kembali dengan segala keadaan dalam proses pembelajaran di kelas. Solusinya ialah dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang efisien untuk keberlangsungan dan keberhasilan pembelajaran tatap muka terbatas ini. Mengingat waktu dalam satu kali pertemuan, khususnya di SMA Negeri 2 Mendoyo hanya 40 menit saja setiap sesi, maka dengan

waktu yang sesingkat itu, tentu ketercapaian kompetensi dasar harus diperhatikan pula. Asya (Rasman, 2021) menyatakan bahwa manfaat dari penggunaan media dalam kegiatan dan proses pembelajaran adalah memperbanyak pemahaman siswa dalam suatu materi, sehingga siswa memiliki banyak pilihan sesuai dengan ciri-ciri ataupun kebutuhan mereka. Bukan hanya materi saja yang menarik, tetapi semangat dan minat belajar siswa juga meningkat sehingga dapat lebih fokus dalam pembelajaran dan efektifitas kegiatan belajar mengajar pun semakin meningkat. Tidak hanya itu, (Pratiwi & Puspito Hapsari, 2020) proses belajar mengajar, penggunaan media adalah sebagai informasi serta pesan dapat disampaikan dengan jelas, perhatian siswa lebih fokus, dan dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan dalam penyampaian dalam proses pembelajaran Boovee (Simamora, 2003). Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik, pendidik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Penggunaan media pembelajaran youtube menjadi salah satu solusi yang sering digunakan para guru untuk keberhasilan belajar siswa. *Youtube* menjadi salah satu media pembelajaran yang sangat banyak digunakan untuk mencari materi-materi pelajaran yang memang kurang ataupun tidak dipahami terutama dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Dikarenakan dalam buku Paket maupun LKS banyak materi yang disampaikan terlalu sulit yang membuat peserta didik menjadi kurang paham ataupun tidak paham dengan pengertian yang diterangkan di buku. Seperti yang terjadi di lapangan, saat penulis melakukan observasi awal ketika pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan, siswa masih cenderung pendiam, masih banyak yang tidak memiliki buku LKS maupun tidak membawa buku LKS dan buku paketnya. Ditambah lagi, saat pembelajaran tatap muka terbatas ini sistem tempat duduknya

adalah 1 bangku 1 orang, susah untuk siswa berinteraksi langsung dengan teman-temannya. Jadi secara tidak langsung, situasi seperti itu tentu membuat siswa akan monoton dalam proses pembelajaran tatap muka di kelas. Di samping itu, ketika guru mulai menjelaskan materi dengan metode ceramah pun terkadang mereka akan merasakan suasana belajar yang membosankan, semangat belajar kurang dan akhirnya materi tidak tersampaikan dengan baik pada diri peserta didik itu sendiri. Sejatinya, pembelajaran saat ini bukankah membuat siswa lebih aktif mencari segala informasi? Ya, guru hanya menjadi fasilitator.

*Youtube* ialah sebuah *website* yang digunakan untuk membagikan video secara *online*. *Youtube* sangat terkenal dikalangan pengguna internet di seluruh dunia. *Youtube* dapat digunakan oleh berbagai kalangan dari kalangan usia muda, anak-anak sampai kalangan usia dewasa. *Youtube* dapat menjadi alternatif untuk mempelajari ketrampilan berbasis video, sebagai alat pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dalam rangka peningkatan pengetahuan (S. D. P. Sari, 2015). Hal ini dapat dikatakan dengan benar dan pasti bahwa *youtube* memang sangat populer juga potensial untuk digunakan sebagai media pada saat proses kegiatan belajar. Salah satu penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa melalui video sebagai media pembelajaran membuat kegiatan pembelajaran pada siswa lebih terarah (Dimiyati dan Mujiono., 2006). Selain itu media *youtube* dinilai dapat memberikan sesuatu hal yang dapat dilihat dan didengar (Yusi Kamhar & Lestari, 2019). Dalam proses pembelajaran, hal ini mampu memberikan semangat kepada siswa untuk belajar dan juga dapat memberikan pengalaman baru.

Seperti yang sudah dilakukan peneliti saat observasi di kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Mendoyo saat minggu pertama dan kedua pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan, mereka masih seperti orang linglung saat menerima pembelajaran Bahasa Indonesia, merasa bosan dan cenderung selalu bengong tetapi ketika ditanya paham atau tidak bahkan mereka

tidak berkata sedikit pun. Padahal kelas-kelas tersebut dari dulu terbilang kelas yang aktif dan selalu antusias dalam belajar, namun setelah libur hampir dua tahun karena covid-19 membuat mereka tidak bersemangat lagi dalam hal belajar. Hal ini tentu membuat peneliti merasa perihatin, begitu juga dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut yaitu Ibu Indah Yuliana, S.Pd. Setelah melihat fenomena tersebut, Ibu Indah mencari solusi yang terbaik untuk proses pembelajaran di kelas sehingga membuat siswa aktif kembali beradaptasi dengan lingkungan belajar mereka seperti dahulu sebelum libur karena covid-19. Ibu Indah memanfaatkan media *youtube* untuk menggugah semangat dan minat siswa untuk belajar. Media tersebut dipilih karena dalam video *youtube* tentu menampilkan fitur-fitur yang menarik, materi yang yang disandingkan dengan gambar, musik, dan tulisan-tulisan yang menjadi hal terpenting dalam materi pembelajaran yang dibahas. Dengan menampilkan tutor berbicara secara langsung di video tersebut, siswa mungkin menyamakan dengan menonton dan menyimak materi tersebut layaknya menonton film. Hal itulah yang diharapkan oleh guru pada umumnya, karena sesuai libur panjang dan terbiasa belajar dari rumah mungkin sembari tidur, makan dan berkegiatan lainnya, kini peserta didik harus mampu membiasakan diri kembali untuk belajar di kelas seperti sedia kala.

Tujuan penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menimbulkan ketertarikan siswa untuk mengikuti proses belajar dari awal sampai akhir, memahami materi dengan waktu pembelajaran di kelas yang begitu singkat, namun tetap menyimak materi dengan baik, menyenangkan dan juga ada komunikasi dan interaksi yang baik. Video pembelajaran di *youtube* sangat banyak sehingga guru dapat memilih dan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran yang menarik, terutama di masa pembelajaran tatap muka terbatas ini karena siswa dan guru melaksanakan pembelajaran hanya 40 menit. Guru bisa memberikan *link*

*youtube* kepada siswa untuk dipelajari dan dipahami sesuai dengan materi-materi yang ada di kurikulum. Kemudian waktu 40 menit di kelas digunakan untuk diskusi mengenai hal-hal yang belum terlalu dipahami sehingga ada interaksi dan komunikasi yang aktif antara siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru. *Youtube* dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan dapat digunakan setiap waktu tanpa batas. Siswa dapat membuka kembali *link youtube* apabila kurang memahami materinya. Dari pemaparan di atas, maka peneliti ingin mendeskripsikan “Penggunaan Media *Youtube* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo”. Rumusan masalah dalam penelitian ini ada tiga yakni, (1) Bagaimanakah langkah-langkah guru dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo?, (2) Bagaimanakah keunggulan dan kelemahan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo?. Tujuannya pun yakni untuk mendeskripsikan langkah-langkah guru dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo, mendeskripsikan keunggulan dan kelemahan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo.

## **METODE**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. (Darmadi, 2014) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan sesuatu sebagaimana adanya dengan menggunakan kata-kata, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas, objektif, sistematis dan cermat mengenai topik yang diangkat menjadi masalah nantinya. dengan demikian, penelitian ini hanya menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai penggunaan

penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi subjek dan objek. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII MIPA 1 dan guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Indah Yuliani. Objek atau hal yang dikaji dalam penelitian ini adalah penggunaan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo dengan rincian: (1) langkah-langkah guru dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo, (2) keunggulan dan kelemahan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo.

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pertama, untuk mengetahui langkah-langkah guru dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas, peneliti menggunakan metode observasi dengan pedoman pada langkah-langkah pembelajaran dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas. Yang diamati adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Mendoyo. Ketika observasi di lapangan, peneliti membawa pedoman langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Bahasa Indonesia langsung dan peneliti menggunakannya sebagai pegangan peneliti. Jadi, dengan pedoman pada langkah-langkah pembelajaran tersebut, peneliti akan mengetahui kegiatan pembelajaran mana yang dilakukan dan tidak dilakukan oleh guru. Kedua, untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas, peneliti menggunakan metode wawancara.

Berikut langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian deskriptif kualitatif

menurut Darmadi (2014) yakni (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan pemilahan data yang tidak sesuai dengan rumusan masalah. Pada tahap penyajian data, data disajikan berupa uraian singkat mengenai hasil pengumpulan data, yang didapat dari observasi dan wawancara berdasarkan rumusan masalah. Cara penyajian juga akan berbentuk tabel, namun tabel tersebut berisi uraian-uraian secara naratif hasil pemerolehan data yang telah direduksi sebelumnya. Pada tahap terakhir, penarikan simpulan diperoleh untuk menjawab semua masalah yang diangkat dalam penelitian, yaitu langkah-langkah guru dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo, keunggulan dan kelemahan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menggambarkan langkah-langkah guru dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo, keunggulan dan kelemahan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo.

(1) Langkah-langkah guru dalam penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai langkah-langkah penggunaan *youtube* yang dilakukan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo dibagi menjadi tiga kegiatan, yakni kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang tertuang dalam RPP menggunakan pendekatan konstruktivisme. (Widodo, A & Nurhayati, n.d.) pembelajaran yang konstruktivis terdiri dari 5 tahapan yang saling berurutan, yaitu: 1. Pendahuluan:

Tahap persiapan pembelajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. 2. Eksplorasi: Tahap pengidentifikasian dan pengaktifan pengetahuan awal pembelajar. 3. Restrukturisasi: Tahap restrukturisasi pengetahuan awal pembelajar agar terbentuk konsep yang diharapkan. 4. Aplikasi: Tahap penerapan konsep yang telah dibangun pada konteks/kondisi yang berbeda ataupun dalam kehidupan sehari-hari. 5. Review dan Evaluasi: Tahap peninjauan kembali apa yang telah terjadi pada diri pembelajar berkaitan dengan suatu konsep/pembelajaran.

Observasi dilaksanakan peneliti dari tanggal 13, 27 Oktober dan 3 November 2021. Tanggal tersebut bertepatan pada Hari Rabu dikarenakan jadwal Bahasa Indonesia di kelas XII MIPA 1 adalah Hari Rabu.

Kegiatan pendahuluan diterapkan dengan baik oleh guru yang meliputi salam pembuka, melakukan doa, melakukan absensi, pemberian informasi tujuan pembelajaran dan cakupan materi yang akan dipelajari, pemberian informasi KI, KD, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian hal-hal yang sudah dipelajari peserta didik mengenai materi yang akan dibahas pada hari tersebut karena satu hari sebelum pembelajaran guru memberikan satu buah video dari *youtube* mengenai materi yang akan dibahas di kelas besoknya. Pada tanggal 13 Oktober 2021, materi yang dibahas mengenai teks editorial. Dalam kegiatan inti, semua sintak diterapkan oleh guru. Dalam kegiatan inti, peserta didik saling mengemukakan pendapatnya mengenai pertanyaan yang diberikan guru terkait materi. Cukup banyak peserta didik mulai berantusias memulai jawaban-jawabannya. Ada pula layaknya terjadi perdebatan pendapat. Ini adalah fenomena yang begitu langka terjadi setelah 2 minggu berlangsung pembelajaran tatap muka terbatas. Ketika pembelajaran minggu pertama kaku dan tidak bersemangat belajar di kelas, namun setelah guru mengirimkan video pembelajaran untuk mereka simak, mereka mulai antusias dan sangat bersemangat menanggapi pertanyaan guru terkait materi. Ketika sudah terjadi pertukaran pendapat antara peserta didik

dengan peserta didik lainnya, mulailah guru meluruskan ataupun menegaskan materi tersebut agar tertanam konsep yang pasti pada mereka terkait teks editorial yang dibahas. Setelah sudah paham konsep, barulah guru memberikan 2 buah teks untuk dibedakan yang mana teks editorial dan yang mana opini. Dari sana guru bisa melihat penerapan konsep yang dimiliki siswa untuk membedakan teks tersebut. Hasilnya pun peserta didik mampu membedakan dua teks tersebut. Sehingga dalam kegiatan penutup, guru menyimpulkan dengan mudah kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, sesuai itu doa dan salam dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran.

Berlanjut ke minggu berikutnya, yakni 27 Oktober 2021. Pada kegiatan pendahuluan seperti biasa gurumenyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu, berdoa bersama, lalu mempresensi peserta didik. Setelah itu, guru mulai merangsang peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan yang menggiring topik pada materi yang akan dibahas pada hari tersebut yakni mengenai struktur dan kebahasaan teks editorial. Namun sebelum itu, sehari sebelum pertemuan tatap muka guru sudah memberikan video pembelajaran dari youtube yang di grup kelas. Seperti biasa, semangat mulai membara walupun pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan pada jam terakhir yaitu jam ketiga. Pada kegiatan inti, mereka saling berargumentasi mengenai struktur teks editorial dan kebahasaannya beserta memberikan contoh yang lebih spesifik. Kemudian guru pun sempat menunjuk beberapa peserta didik untuk menguatkan ataupun menyanggah pendapat temannya. Proses pembelajaran terjadi begitu menyenangkan. Interaksi antara peserta didik satu dengan yang lainnya bisa dikatakan sangat baik. walaupun ada satu dua peserta didik yang mulai menjawab dengan guyonan tapi hal tersebut tidak berlangsung lama. Tidak lupa guru tetap menengahi interaksi peserta didiknya untuk meluruskan dan menegaskan materi tersebut agar peserta didik lebih paham lagi. Begitu halnya pada kegiatan penutup, guru tidak lupa untuk menyimpulkan pembelajaran hari itu, dan

selalu menegaskan materi yang akan dibahas minggu berikutnya. Sesuai itu, doa bersama dan salam tetap dilantunkan untuk menutup pembelajaran.

Pada hari terakhir yaitu 3 November 2021, seperti biasa kegiatan pendahuluan dilakukan dengan mengucapkan salam, berdoa bersama, melakukan presensi kemudian guru merangsang peserta didik dengan konsep yang sudah didapatkan minggu lalunya terkait materi teks editorial. Kegiatan inti yang dilakukan guru pada hari itu adalah meminta peserta didik untuk memproduksi satu buah teks editorial sesuai dengan struktur dan kebahasaan yang sudah dibahas minggu sebelumnya. Guru juga mempersilahkan siswa untuk mencari informasi lain untuk mendukung teks editorial yang akan dibuat di *youtube* namun tidak menyalin teks lain. Peserta didik langsung antusias dalam hal tersebut dan bergegas sembari membuka layar kunci gawai masing-masing. Kurang lebih dalam waktu 35-40 menit teks editorial dapat mereka selesaikan dengan baik. hal tersebut membuat Bu Indah selaku guru sangat sumbringah dengan peningkatan semangat belajar peserta didiknya. Dalam kegiatan penutup, Bu Indah menyampaikan sedikit kesan dan pesannya kepada peserta didik atas semangat mereka belajar di kelas, berdoa bersama dan menutupnya dengan salam. Walaupun pembelajaran saat itu melewati batas waktu beberapa menit saja, hal tersebut tidak menjadi masalah.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, semua sintak pembelajaran telah diterapkan dengan baik serta mengacu pada RPP yang dirancang oleh guru. Saat observasi pengambilan data, terlihat tidak ada 1 pun sintak yang dilupakan oleh guru. Maka dari itu, langkah-langkah tersebut memang mengacu pada RPP yang sudah dirancang oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran *youtube* dalam pembelajaran tersebut dilakukan guru sesuai dengan RPP yang dirancang yakni menggunakan pendekatan konstruktivisme. Di mana pendekatan tersebut mengacu pada lima tahapan, dilihat dari pemaparan langkah-langkah pembelajaran di atas, kelima tahapan konstruktivisme sudah dilaksanakan dengan

baik. dimulai dari 1. Pendahuluan: Tahap penyiapan pembelajar untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. 2. Eksplorasi: Tahap pengidentifikasian dan pengaktifan pengetahuan awal pembelajar. 3. Restrukturisasi: Tahap restrukturisasi pengetahuan awal pembelajar agar terbentuk konsep yang diharapkan. 4. Aplikasi: Tahap penerapan konsep yang telah dibangun pada konteks/kondisi yang berbeda ataupun dalam kehidupan sehari-hari. 5. Review dan Evaluasi: Tahap peninjauan kembali apa yang telah terjadi pada diri pembelajar berkaitan dengan suatu konsep/pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan (Widodo, A & Nurhayati, n.d.) terkait tahapan pembelajaran menggunakan pendekatan konstruktivisme.

(2) Keunggulan dan kelemahan penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa sekolah tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo

Hasil wawancara yang dilakukan di sela-sela jam istirahat setelah guru dan peserta didik usai pembelajaran yakni pada Rabu, 3 November 2021 dengan informan guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Indah Yuliana S.Pd dan peserta didik kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 2 Mendoyo. Wawancara dilakukan dengan santai. Adapun keunggulan yang didapat dalam penggunaan media pembelajaran *youtube* ini dilihat dari pihak guru sendiri yakni; 1) guru dapat lebih mudah membahas materi di kelas karena peserta didik sudah memiliki pengetahuan awal terkait materi dari hasil mereka menonton *youtube* sebelum pembelajaran di kelas berlangsung. Hal ini juga guru dituntut mampu memanfaatkan waktu seefisien mungkin karena pembelajaran tatap muka terbatas hanya berlangsung 40 menit di setiap sesi. 2) guru menjadi lebih cepat menjelaskan materi dan otomatis ketercapaian kompetensi dasar menjadi lebih maksimal walupun dalam jangka waktu yang lebih cepat dari sebelumnya dikarenakan pembelajaran tatap muka. Walupun waktu 40 menit tetapi materi tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh peserta didik. 3) guru menjadi lebih bersemangat mengajar dari biasanya dikarenakan siswa sangat antusias dan

semangat belajar di kelas karena mereka sudah menguasai materi dari hasil menyimak dan menonton video pembelajaran di *youtube*. Keunggulan yang dirasakan dari pihak peserta didik setelah peneliti melakukan wawancara kepada mereka yakni; 1) Peserta didik merasa mempunyai bekal awal terkait materi dan menjadi tidak takut untuk berhadapan dengan guru saat pembelajaran di kelas berlangsung karena sudah menonton dan menyimak materi yang diberikan guru melalui *link youtube* yang dibagikan di grup kelas, 2) peserta didik merasa dihargai dan dibanggakan oleh guru karena mampu memenuhi ketercapaian kompetensi dasar materi, 3) peserta didik merasa nyaman dan bersemangat belajar karena pembelajaran di kelas tidak membosankan, dikarenakan interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya kemudian dari pihak guru juga sangat mendukung, sehingga pembelajaran tidak monoton walaupun hanya mendapat waktu 40 menit pembelajaran tapi materi dapat dipahami dengan baik dan tidak bertele-tele ataupun membosankan untuk peserta didik. Hal-hal positif yang dikatakan oleh guru maupun peserta didik terhadap penggunaan *youtube* ini tentu sesuai dengan pernyataan (L. Sari, 2020) bahwa *youtube* dapat digunakan oleh berbagai kalangan dari kalangan usia muda, anak-anak sampai kalangan usia dewasa. *Youtube* dapat menjadi alternatif untuk mempelajari ketrampilan berbasis video, sebagai alat pengajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif dalam rangka peningkatan pengetahuan. (Mujiyanto, 2019) tujuan pembelajaran *youtube* sebagai media pembelajaran adalah untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan interaktif. Dengan begitu, secara tidak langsung siswa akan lebih semangat untuk belajar dan menyimak materi melalui video *youtube* nantinya.

Adapun kelemahan dalam penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran ini dari pihak guru dan peserta didik, sama-sama terkendala masalah sinyal dan paket data. Sinyal di rumah masing-masing saat menonton video *youtube* mungkin sedikit tidak stabil, begitu pula

dengan masalah paket data yang tidak selalu bisa terbeli dikarenakan kemampuan atau kondisi ekonomi siswa tidak sama. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan atau hambatan yang begitu berarti karena dapat diatasi dengan solusi-solusi yang sangat membantu. Untuk masalah sinyal, peserta didik terkadang ke luar rumah untuk mencari sinyal ataupun wifi terdekat dan bisa mencari wifi saat jam sekolah, yang pastinya ketika peserta didik sudah di kelas, mereka sudah sempat menonton dan menyimak video dari *youtube* tersebut dan mereka juga sangat berinisiatif untuk mencatat hal-hal penting terkait materi yang didapat dari video *youtube* tersebut.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini. Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *youtube* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di SMA Negeri 2 Mendoyo sudah diterapkan serta sudah mengacu pada RPP yang digunakan oleh guru. Semua sintak pembelajaran diterapkan dengan baik dan maksimal oleh guru. Keunggulan dan kelemahan penggunaan media *youtube* yakni 1) guru dapat lebih mudah membahas materi di kelas karena peserta didik sudah memiliki pengetahuan awal terkait materi dari hasil mereka menonton *youtube* sebelum pembelajaran di kelas berlangsung, 2) guru menjadi lebih cepat menjelaskan materi dan otomatis ketercapaian kompetensi dasar menjadi lebih maksimal walupun dalam jangka waktu yang lebih cepat dari sebelumnya dikarenakan pembelajaran tatap muka, 3) guru menjadi lebih bersemangat mengajar dari biasanya dikarenakan siswa sangat antusias dan semangat belajar, 1) Peserta didik merasa mempunyai bekal awal terkait materi, 2) peserta didik merasa dihargai dan dibanggakan oleh guru karena mampu memenuhi ketercapaian kompetensi dasar materi, 3) peserta didik merasa nyaman dan bersemangat belajar. Adapun kelemahan dalam penggunaan *youtube* sebagai media pembelajaran ini dari pihak guru dan peserta

didik, sama-sama terkendala masalah sinyal dan paket data. Namun hal tersebut tidak menjadi halangan atau hambatan yang begitu berarti karena dapat diatasi dengan solusi-solusi yang sangat membantu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial/ Teori Konsep Dasar dan Implementasi*.
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Mujiyanto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Pratiwi, B., & Puspito Hapsari, K. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.24238>
- Rasman. (2021). . PENGGUNAAN YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1. <https://jurnalp4i.com/index.php/edutech/article/view/442>
- Sari, L. (2020). Upaya Menaikkan Kualitas Pendidikan dengan Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1074.
- Sari, S. D. P. (2015). Manfaat Media Pembelajaran Berbasis ICT (Information and Communication Technology) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Pengembangan ICT Dalam Pembelajaran*, November, 36–44.
- Simamora, L. (2003). *Cakrawala Pendidikan E-Learning: Konsep dan Perkembangan Teknologi yang Mendukung*. Rhineka Cipta.

Widodo, A & Nurhayati, L. (n.d.). *Tahapan pembelajaran yang konstruktivis: Bagaimanakah pembelajaran sains di sekolah?. Paper disajikan dalam Seminar Nasional Pendidikan IPA, Bandung.*

Yusi Kamhar, M., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7.  
<https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>